



Malioboro Zona Rendah Emisi, Betor Diganti Becak Listrik

LOW EMISSION ZONE DI PUSAT KOTA JOGJA



Alat Transportasi

- Pemda DIY akan mengembangkan becak listrik yang akan beroperasi di sepanjang Jalan Malioboro.
- Ada dua tipe becak, yakni becak listrik wisata dan becak kayuh.



- Dishub DIY juga akan membangun stasiun pengisian baterai becak listrik.
- Trans Jogja juga akan membuat bus listrik untuk mendukung program Malioboro rendah emisi.

Pemda DIY akan menjadikan kawasan Malioboro Jogja menjadi *low emission zone* (LEZ). Program Malioboro rendah emisi akan dimulai pada 2025.

JOGJA-Kawasan Malioboro Jogja bakal menjadi zona rendah emisi alias *low emission zone* (LEZ) pada 2025.

Triyo Handoko
triyo@harianjogja.com

Malioboro akan ditata ulang. Taman Parkir Abu Bakar Ali (ABA) akan dibongkar dan dijadikan ruang terbuka hijau. Selain itu, Pemda DIY juga akan mengoperasikan becak listrik untuk menggantikan becak motor alias betor dan *Trans Jogja* listrik.

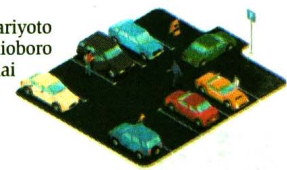
Plt Kepala Dishub Sumariyoto mengatakan program Malioboro Rendah Emisi akan dimulai

▶ Kendaraan dengan bahan bakar fosil tidak boleh melewati Malioboro.

▶ Taman Parkir ABA dipindah karena dianggap tidak mendukung program Malioboro rendah emisi.

pada 2025. Saat program itu dijalankan, kendaraan berbahan bakar fosil tak boleh melintasi Malioboro.

▶ Halaman 10



Ruang Terbuka Hijau

- 1 Taman Parkir Abu Bakar Ali (ABA) bakal dibongkar dan dijadikan ruang terbuka hijau.
- 2 Taman Parkir ABA akan direlokasi ke area eks kampus UPN yang berada di Ketandan.

- 3 Lokasi parkir akan diarahkan ke Parkir Senopati, Parkir Ngabean, Parkir Ketandan.
- 4 Ruko di sepanjang Jalan Perwakilan sudah dibongkar dan dijadikan taman.

Grafis: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Pemda DIY (OTO)

Malioboro Zona...

"Malioboro akan jadi *full* pedestrian. Bus listrik dan becak listrik hanya untuk angkutan menuju Malioboro dari masing-masing area parkir wisatawan," katanya, Senin (31/7).

Malioboro sebagai zona rendah emisi, jelas Sumariyoto, diwujudkan bersama dinas-dinas lain. "Terutama Dinas Kebudayaan, karena program ini untuk mendukung Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Program ini nanti mungkin bisa dikembangkan ke area Sumbu Filosofi lain di luar Malioboro," katanya.

Area Sumbu Filosofi meliputi Tugu Pal Putih ke selatan menuju Kraton Jogja dan terus ke selatan sampai Panggung Krapyak.

"Tahun ini kami akan melakukan kajian terhadap relokasi Taman Parkir ABA, terutama mengkaji apakah bangunan parkir masih layak digunakan di tempat lain atau tidak," ujar Sumariyoto.

Taman Parkir ABA dipindah karena tidak mendukung program Malioboro Rendah Emisi. Lokasi parkir itu juga berada di garis lurus dengan Sumbu Filosofi.

Taman Parkir ABA akan direlokasi ke area eks kampus UPN yang berada di Ketandan.

"Tetapi belum final, kami masih melakukan kajian," ujarnya.

Dishub sudah menyediakan sejumlah lokasi parkir lain yang dekat dengan Malioboro agar wisatawan dan masyarakat tidak kesulitan menjangkau jantung kota Jogja tersebut.

"Sudah ada antisipasinya. Parkiran Senopati, Parkiran Ngabean, Parkiran Ketandan, dan lainnya masih mencukupi [untuk menampung kendaraan]," kata Plt Kepala Dishub Sumariyoto.

Becak Listrik

Kelak, kendaraan dengan bahan bakar fosil tidak boleh melewati Malioboro. Betor yang saat ini banyak beroperasi di kawasan Malioboro akan diganti dengan becak bertenaga listrik. Dishub DIY sudah memproduksi 38 unit becak listrik. Puluhan

becak listrik ini terdiri atas becak listrik wisata dan becak kayuh yang mendukung tenaga listrik.

Dishub DIY menargetkan 400 unit becak listrik pada 2025 saat Malioboro Rendah Emisi diberlakukan. Ratusan becak modern ramah lingkungan itu akan dioperasikan tukang becak motor. Perkumpulan bentor Malioboro akan diajak bicara pada pekan ini untuk membahas konversi becak.

"Bentuk kerja samanya akan dibahas. Kami rencananya memprioritaskan perkumpulan becak motor yang sudah berbadan hukum, misalnya koperasi, agar kerja samanya terjalin dengan baik. Nanti semua pelaku becak motor dilibatkan," ujarnya.

Dishub DIY tengah mengerjakan rencana peraturan gubernur tentang becak listrik.

"Kami tidak membatasi produksi becak listrik, swasta juga akan dilibatkan dalam produksi ini. Prinsipnya nanti kami memberikan rekomendasi izin, dan melakukan pengawasan kelaikan operasi becak listrik di Malioboro," jelasnya.

Pengaturan becak listrik diperlukan untuk memastikan wisatawan tetap mudah berkunjung ke Malioboro dan destinasi sekitarnya. Stasiun pengisian baterai becak listrik akan dibangun 2024 mendatang di Ketandan.

"Sekitar empat mesin pengisian baterai akan kami bangun," katanya.

Trans Jogja

Pengembangan Malioboro Jogja menjadi zona rendah emisi berdampak pada *Trans Jogja* yang memiliki trayek di kawasan tersebut. Selain becak listrik, *Trans Jogja* juga akan membuat bus listrik untuk mendukung program Malioboro rendah emisi.

Kajian konversi bus *Trans Jogja* jadi bus listrik masih dilakukan Dishub DIY. "Khusus bus *Trans Jogja* yang melewati Malioboro ke depan kami desain dengan

tenaga listrik bukan bahan bakar fosil, kajian masih dilakukan," kata Sumariyoto.

Selain melakukan kajian, dinasny juga akan merekrut tenaga ahli untuk mempercepat konversi bus *Trans Jogja* jadi bus listrik.

Pemda DIY juga membangun beberapa tujuan wisata baru di Malioboro. Salah satu bangunan yang bisa menjadi ikon baru Malioboro adalah Jogja Planning Gallery yang akan dibangun di lahan yang sekarang berdiri gedung DPRD DIY. Kemudian, Gedung DPRD DIY akan dipindah pada 2025 ke Jl. Kenari, Kota Jogja, di timur Stadion Mandala Krida.

"Jalan sirip-sirip di Malioboro juga akan ditata supaya rendah emisi. Selama ini lalu lintas di kawasan Malioboro sudah cukup baik, ada *car free night* juga rutin jadi kualitas udaranya bagus juga," jelasnya.

Kualitas Udara

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja kualitas udara di kawasan Malioboro masih cukup baik. Polusi hanya terjadi saat libur panjang ketika kualitas udara masuk kategori sedang. Kualitas udara Malioboro tak pernah berbahaya sesuai standar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Petugas kelompok substansi pengawasan lingkungan hidup DLH Jogja, Sekar Armaita, menyebut polusi yang paling tinggi di Malioboro hanya partikel debu atau PM2,5. "Partikel ini sangat halus, selama ini polusi paling tingginya hanya itu. Untuk sulfat karbon, timbal, dan lainnya masih aman," katanya, Senin.

DLH Jogja, jelas Sekar, akan kembali mengukur kualitas udara di Malioboro pada September nanti. "Ada satu alat pemantau kualitas udara di Kantor Gubernur tapi milik Kementerian, jadi *update* tiap harinya kami kurang tahu. Selama ini pengukurannya berkala saja dengan alat portabel."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005